
Kajian Literature: Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa

M Ali Akbar^{1*}, Khairunnisa¹, Enca Pepayosa¹, Muliani Tiana Sari¹, Ayu Wahyuni¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Indonesia

*Corresponding Author: m975617a@gmail.com

Article History

Received: November 07th, 2023

Revised: December 21th, 2023

Accepted: January 16th, 2024

Abstract: Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Namun pada beberapa sekolah yang ada di Indonesia masih banyak kasus bullying. Bullying adalah serangkaian tindakan intimidasi yang dilakukan secara terus menerus individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap individu lain yang lebih lemah. Maraknya tindakan bullying yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa kondisi pendidikan Indonesia saat ini memprihatinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literature berdasarkan 10 jurnal penelitian yang relevan dengan pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bullying memiliki dampak positif, negative dan juga tidak berdampak terhadap motivasi belajar siswa tergantung dari bagaimana siswa itu menanggapi bullying yang terjadi pada dirinya. Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan bullying yaitu dengan monitoring guru dan orang tua siswa.

Keywords: Bullying, Dampak, Motivasi Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam membangun karakter dan kepribadian. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat. Hal ini mengakibatkan sebuah negara patut memiliki pendidikan yang unggul, berdaya saing dan memiliki mutu yang tinggi, karena semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara maka negara tersebut akan semakin maju. Sebaliknya semakin rendah kualitas system pendidikan suatu Negara maka Negara tersebut akan terbelakang (Sipayung et al, 2023). Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Anitah, 2008)

Belajar merupakan suatu proses yang mana perubahan tingkah laku yang melibatkan perubahan kedudukan peserta didik. Seperti dalam sikap, minat, atau nilai dan sebuah perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan

kemampuan untuk berbagai jenis efisiensi (kinerja). Dengan demikian, pengertian belajar menempatkan siswa yang belajar tidak hanya dalam proses teknis tetapi juga dalam proses normatif. Karena hal ini sangat penting agar perkembangan dalam kepribadian dan kemampuan siswa dapat berlangsung secara serasi dan optimal. Sehingga membutuhkan ruang dan infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang baik dan terstandarisasi. Disamping itu lingkungan sangat memiliki peran terpenting dalam proses kelangsungan pada belajar siswa. Untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik dan normatif di perlukan sarana dan prasana yang memadai, selain itu lingkungan yang mendukung juga sangat berpengaruh untuk keberlangsungannya proses belajar pada peserta didik (Anwar & Tuna, 2022).

Tujuan dari pendidikan adalah untuk dapat tercapainya kehidupan yang lebih baik bagi setiap orang. Namun dalam kenyataannya dunia pendidikan di Indonesia saat ini tengah dilingkupi berbagai masalah dan kasus. Begitu banyak kasus yang terjadi di dunia pendidikan yang bahkan dapat merusak mental dan juga masa depan siswa. Salah satunya adalah ditemukan perilaku bullying yang selalu merusak dan merugikan orang lain dan bahkan membunuh karakter korban (Sipayung et al,

2023). Hasil survei tersebut juga terdapat negara-negara dengan kasus bullying tertinggi didunia. Indonesia termasuk Negara dengan kasus bullying diurutan kedua. Lima Negara dengan kasus bullying pada posisi pertama ditempati oleh Jepang, kemudian Indonesia, Kanada, Amerika Serikat, dan Finlandia (Rachmawati, N, F 2017).

Indonesia belum memiliki catatan yang lengkap oleh lembaga dan instansi tentang perilaku bullying, namun, berdasarkan laporan KPAI (2015), pada tahun 2011 sampai Agustus 2014 sebanyak 369 pengaduan terkait masalah bullying. Selain itu, terdapat juga peningkatan jumlah anak sebagai pelaku bullying di sekolah yaitu dari 67 kasus pada tahun 2014 menjadi 79 kasus di tahun 2015. KPAI menemukan bahwa anak mengalami bullying di lingkungan sekolah sebesar 87,6%, (29,9%) bullying dilakukan oleh guru, (57,7%) dilakukan oleh teman sebaya maupun kakak kelas (Putri, 2015). Menurut Kurnilasil (Coloroso, 2007) kata bullying juga merupakan perbuatan atau perkataan yang menimbulkan rasa takut, sakit atau tertekan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan secara terencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap pihak yang merasa lebih lemah. Dengan mengetahui pengaruh perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa, diharapkan agar guru, orang tua dan pemerintah semakin serius menghadapi fenomena bullying sehingga kasus ini tidak terjadi lagi di lingkungan sekolah dan adanya larangan untuk melakukan bullying di lingkungan sekolah.

Fenomena bullying adalah tindakan agresif dan merendahkan yang terjadi berulang kali oleh satu atau sekelompok individu terhadap individu lain yang memiliki kelemahan atau keterbatasan. Bullying adalah serangkaian tindakan intimidasi yang terus-menerus dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap individu lain yang lebih lemah, dengan tujuan yang sengaja untuk menyakiti korban secara fisik maupun emosional yang akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Surya Kardiana & Westa, 2015). Sardiman (2008) motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi

arah pada kegiatan belajar. Berdasarkan fenomena bullying yang terus terjadi, penulis mencoba melakukan studi literature untuk melihat adanya pengaruh yang signifikan antara tindakan bullying terhadap motivasi belajar siswa. Dengan harapan, setiap segmentasi di sekolah dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan bullying yang ada di sekolah. Dengan harapan, setiap segmentasi di sekolah, atau di lingkungan siswa, dapat membantu menanggulangi masalah bullying atau resiko akan terjadinya bullying.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literature yang relevan dari 10 jurnal referensi. Dalam penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan, data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikaji secara mendalam dari referensi-referensi yang digunakan. Kajian literatur dilakukan dengan tujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada (Dijiwai et al., 2023). Teknik pengumpulan data studi kepustakaan ini dilakukan melalui sumber-sumber seperti buku, majalah, jurnal dan Web (Internet), serta informasi lain yang berkaitan dengan kajian pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa. Analisis mendalam untuk mendukung temuan dan kesimpulan penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah 10 jurnal yang diambil dari Google Scholar mengenai pengaruh tindakan bullying yang dibatasi pada tahun 2013 – 2023. Dengan menggunakan kata kunci pengaruh bullying dan motivasi belajar siswa. Prosedur yang dilakukan dalam penyusunan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu, dengan menentukan variable penelitian, mencari sumber referensi yang relevan, memilih referensi yang kredibel dan benar-benar terkait dengan topik penelitian, mencari dan membandingkan variabel, menguji dan membandingkan variabel dengan dasar teori, kronologikal, dan dampak, meninjau jurnal yang diteliti, menuliskan teori yang dihasilkan sebagai dasar dokumen, dan mencantumkan sumber dari penelitian yang direview sebagai referensi yang dikutip untuk menghindari plagiarisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian

tentang pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 1 Hasil Kajian Literature Dari 10 Artikel Ilmiah

NO	JUDUL	HASIL
1	Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD Negeri 098166 Perumnas Batu Enam	Hasil dari penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 098166 Perumnas Batu Enam Tahun Ajaran 2023/2024.
2	Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bullying memiliki dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa di SDN Tanjung Jati 2 Kamal. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, kecemasan, dan gangguan emosional
3	Pengaruh Prilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 6 SD/MI X Di Sidoarjo	Hasil analisis penelitian ini yaitu perlu adanya penanganan dalam menghadapi terjadinya pembullyingan, karena dengan meningkatnya kasus bullying maka banyak siswa yang menurun pada motivasi belajarnya.
4	Pengaruh Bullying Terhadap Percaya Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Upt Smp Negeri 14 Gresik	Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara dampak bullying dengan motivasi belajar siswa. Pengaruh negatif tersebut dapat dijelaskan bahwa meningkatnya perilaku bullying yang diberikan maka menurunkan motivasi belajar siswa.
5	Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 31 Samarinda	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa SMP Negeri 31 Samarinda mendapatkan bullying dan motivasi belajar tetap tinggi.
6	Analisis Dampak Bullying Terhadap Minat Belajar Siswa VII SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu	Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa dampak yang terjadi pada siswa yang mengalami bullying ada yang positif dan ada yang negatif. Terdapat perbedaan minat belajar siswa yang mengalami bullying dan yang tidak mengalami bullying, ada yang memiliki minat belajar yang tinggi dan ada yang memiliki minat belajar yang rendah.
7	Bullying Memberikan Dampak Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang	Hasil penelitian ini adalah bullying di sekolah mempunyai dampak terhadap motivasi belajar yang dapat menghambat perkembangan siswa di sekolah, korban bullying merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman di kelasnya, menjadi pasif dan merasa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. tak jarang juga korban merasa malas untuk datang kesekolah karena takut dengan tindakan pembullyingan oleh teman mereka.
8	Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa XI SMA Swasta di Kota Medan	Hasil penelitian ini yaitu bullying berdampak positif terhadap motivasi belajar, yang artinya semakin meningkat bullying maka motivasi belajar juga akan meningkat.
9	Pengaruh Bullying Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Dan XI Di SMA Trisoko Jakarta Timur	Hasil yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima dengan demikian, terdapat pengaruh negatif perilaku bullying terhadap minat belajar.
10	Pengaruh Bullying Terhadap Minat Belajar Siswa SMAN 1 Kampar Timur	Berdasarkan analisis statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bullying dan minat belajar siswa SMAN 1 Kampar Timur. Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bullying terhadap minat belajar siswa SMAN 1 Kampar Timur.

Pembahasan

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai fondasi pertama dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Halim, 2022). Selain itu, sekolah dasar juga memiliki peran dalam membentuk watak dan kepribadian siswa agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif. Dalam kenyataan lapangan, terdapat penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di sekolah dasar. Perilaku yang umumnya dianggap sebagai perilaku biasa bagi anak-anak SD ternyata termasuk dalam kategori penyimpangan perilaku. Contohnya, perilaku seperti mengolok, memukul, mencubit, menjambak, dan menjenggal teman saat berjalan (Maghfiroh et al., 2021).

Jenjang selanjutnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar formal di Indonesia setelah menyelesaikan pendidikan SD. Pelajar SMP umumnya berusia 12-15 tahun. Secara struktural SMP merupakan unit pelaksanaan teknis dinas pendidikan kabupaten atau kota. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7–15 tahun, wajib mengikuti pendidikan dasar 9 tahun, yakni SD selama 6 tahun dan SMP selama 3 tahun. Selanjutnya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pendidikan formal di Indonesia, setiap warga negara berumur 15-18 tahun yang telah menamatkan sekolah jenjang SMP melanjutkan ke jenjang SMA dan pendidikan SMA diselesaikan dalam waktu 3 tahun Dunia pendidikan di Indonesia saat ini tengah dilingkupi berbagai masalah dan kasus.

Usia yang rentan menjadi korban bullying adalah usia remaja yaitu sekitar 13 tahun sampai 18 tahun dimana dalam periode tersebut dianggap sebagai masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian. Secara umum, periode remaja merupakan klimaks dari periode perkembangan sebelumnya karena apa yang diperbolehkan dalam masa sebelumnya akan diuji dan dibuktikan sehingga dalam periode selanjutnya individu tersebut telah mempunyai kepribadian yang lebih matang. Fenomena ini sering disebut sebagai bullying di lingkungan sekolah. Istilah "bullying" sudah sangat dikenal di masyarakat, terutama pada era saat ini. Banyak kasus yang terjadi akibat dari perilaku bullying tersebut. Bullying merujuk pada penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang

lain. Bullying dapat terjadi di mana saja, terutama di lingkungan sekolah, dan dapat berbentuk fisik, emosional, atau melalui media elektronik (cyberbullying).

Dari 10 artikel yang telah kami rangkum maka kami dapat menyimpulkan bahwasanya setiap jenjang pendidikan memiliki masalah masing-masing yang dihadapi oleh peserta didik yang sangat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. Kasus yang kami temukan yang paling berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik merupakan kasus bullying, dimana khusus bullying terbanyak dari hasil literatur yang kami analisis yaitu di tingkat pendidikan sekolah dasar.

Dua penelitian yang mengemukakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara bullying dan motivasi belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indah, et al tahun 2021 Bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SMAN 1 Kampar Timur terdiri dari bullying verbal, bullying fisik, bullying mental/psikologis, dan cyberbullying. Bentuk bullying verbal yang paling sering/dominan terjadi yaitu menghina dan mengejek. Bentuk bullying yang juga sering terjadi yaitu bullying mental/psikologis, dengan bentuk bullying mental/psikologis yang paling sering terjadi yaitu mendiamkan. Menurut Puspa tahun 2014 semakin tinggi bullying tidak mempengaruhi tingginya motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Satu penelitian mengemukakan bahwa bullying memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Menurut penelitian Ayu dan Karina tahun 2023 menyatakan pengaruh yang positif dari bullying terhadap motivasi belajar, yaitu semakin meningkat bullying maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahruli tahun 2014 yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami bullying masih tetap dapat berprestasi dan mentalnya masih sangat baik yang artinya motivasi belajarnya juga masih tinggi (Sahruli, 2014)

Satu penelitian mengemukakan bahwa bullying memiliki dampak negative dan positif terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Yusri & Marlina tahun 2022 bullying memiliki dampak positif dan negative bagi beberapa siswa yang terkena bullying. Ada siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar dan ada yang tidak mengalami penurunan motivasi belajar. Siswa yang mengalami bullying memiliki minat belajar yang rendah dan kurang aktif dalam mengikuti

proses pembelajaran, dan mendapat hasil belajar yang tidak tuntas. Sedangkan minat belajar yang tinggi, siswa tersebut meskipun mengalami bullying, tetap memiliki minat belajar yang tinggi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah, sehingga mendapat hasil belajar yang tuntas dan memiliki tujuan untuk meraih cita-citanya. Hal ini sejalan terhadap penelitian Nuril Maghfiroh et all (2021) yang menyatakan terdapat dampak dari perilaku bullying terhadap motivasi belajar sehingga memengaruhi hasil belajar siswa di sekolah (Maghfiroh et all, 2021)

Enam penelitian mengemukakan bahwa bullying memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa. Dampak signifikan yang terlihat dari keenam penelitian sebelumnya yaitu perilaku bullying memiliki dampak buruk yaitu menurunkan motivasi belajar siswa. Korban bullying akan malas untuk sekolah karena menganggap sekolah merupakan tempat yang menakutkan dan ingin dihindari. Hingga pada akhirnya siswa tidak mau untuk bersekolah dan meninggalkan proses pembelajaran hingga akhirnya akan berdampak pada prestasi belajarnya juga. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Harefa & Rozali tahun 2020 yang menyatakan bahwa bullying dapat menimbulkan stress dan pada siswa yang dapat mengakibatkan motivasi belajarnya menurun (Harefa & Rozali, 2020)

Menurut Hayati & Yusri tahun 2023 upaya terpadu untuk mencegah tindakan bullying yaitu: monitoring oleh guru, konsultasi dengan guru bimbingan konseling, diskusi intensif dengan siswa serta orangtua siswa. Upaya penanganan tindak kekerasan di lingkungan sekolah melibatkan peran banyak pihak. Guru dan siswa memegang peran penting dalam upaya memutus rantai tindak kekerasan di sekolah ini. Peran guru bimbingan konseling tentunya sangat dibutuhkan. Siswa perlu secara terbuka berdiskusi dengan guru mengenai tindak kekerasan yang terjadi di sekolah. Guna mencegah terjadinya tindakan bullying di sekolah, pihak sekolah telah mencanangkan kebijakan berupa monitoring langsung oleh setiap guru mata pelajaran, menghimbau siswa untuk terbuka kepada guru kelas mengenai permasalahan yang dihadapi, memanggil setiap siswa secara bergantian ke ruang konseling untuk diajak berbicara mengenai kondisi mental, permasalahan yang dihadapi siswa baik itu permasalahan internal maupun eksternal. Diskusi intensif dengan orangtua siswa juga dilakukan

sebagai upaya terpadu untuk mencegah serta mengatasi perilaku bullying siswa di sekolah (Hayati & Yusri, 2023)

Kajian literature ini memberikan jawaban atas tujuan dari penelitian ini. Dua artikel menyatakan bahwa bullying tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa, satu jurnal menyatakan bullying memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar, satu jurnal menyatakan bullying memiliki dampak positif dan negative dan enam jurnal menyatakan bullying memberikan dampak negative terhadap motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literature yang telah dilakukan maka perilaku bullying memiliki berbagai dampak terhadap motivasi belajar siswa. Bullying berdampak negative, positif dan juga tidak berdampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dari 10 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa tindakan bullying yang sering terjadi meliputi bullying fisik, bullying verbal dan bullying mental. Dikarenakan ini juga tergantung dari diri siswa itu untuk menanggapi bullying yang terjadi pada dirinya. Kondisi sekolah yang tidak sehat juga bisa menyebabkan bullying terjadi di sekolahnya dan membuat siswa akan malas untuk berangkat kesekolah mengikuti proses belajar mengajar. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan monitoring guru dan orang tua siswa. Serta bagi siswa harus lebih dapat memilih kegiatan-kegiatan sekolah dan kegiatan diluar sekolah yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunianya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan artikel ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para penulis dari 10 artikel yang artikelnya penulis jadikan sebagai sumber untuk membuat artikel ini.

REFERENCES

A.M., Sardiman (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Amrina, P. (2014). PENGARUH BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 31 SAMARINDA. *Jurnal Motivasi*. 1 (1): 1-16.
- Anitah, Sri (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anwar. H & Tuna. Z. (2022). Perilaku Bullying dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1 (1): 30-43.
- Asikin, I, Burhan, & Arsyad, S.N. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X dan XI di SMA Trisoko Jakarta Timur. *Jurnal Of Education, Language Teaching and Science*. 4 (1): 187-194.
- Candrawati, R & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*. 1(2): 64-68.
- Coloroso, Barbara (2007). *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Fauzi, Rahmawati Nur (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja di smp muhammadiyah 2 gamping sleman yogyakarta. Skripsi.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404-418.
- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-8.
- Hasanah, M & Nursalim, M. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Percaya Diri dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Upt Smp Negeri 14 Gresik. *Jurnal BK UNESA*. 13 (5): 591-599.
- Hayati. N & Yusri. F. (2023). UPAYA EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SMPN 1 ENAM LINGKUNG DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*. 1 (1): 26-42.
- Lestari. I.P, Hambali, Supentri. (2021). Pengaruh Bullying Terhadap Minat Belajar Siswa SMAN 1 Kampar Timur. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FKIP UR*. 8 (2): 1-11.
- Maghfiroh, N., Nasir, M., & Nafi'ah, S. A. (2021). Dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa. *As-Sibyan*, 4(2), 125-136.
- Maghfiroh, N., Nasir, M., & Nafi'ah, S. A. (2021). Dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa. *As-Sibyan*, 4(2), 125-136.
- Perdamaian, B. Marheni, E. Doni, & Yenes, R. (2023). Bullying Memberikan Dampak Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang. *Jurnal JOLMA*. 3 (1).
- Putri, N, P, Fathra, A. & Riri N. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying pada remaja. *JOM*. 2 (2): 1149-1159.
- Sahruli, I. Bin (2014). Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau (Vol. 3, Issue 10). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Siahaan, A.I.S & Brahmana, K.M. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa XI SMA Swasta di Kota Medan. *Jurnal INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*. 3 (5): 90-103.
- Sipayung. VL, Purba. N & Sirait. E. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 098166 Perumnas Batu Enam. *Pande Nami Jurnal*. 1 (2): 192-195.
- Surya Kardiana, I. G., & Westa, I. W. (2015). Gambaran Tingkat Depresi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa di SMP PGRI 2 Denpasar. *EJurnal Medika Udayana*; 4(6).
- Tis'inah, N.A & Andani, F.D. (2023). Pengaruh Prilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 6 Sd/Mi X Di Sidoarjo. *Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*. 4 (2): 133-139.
- Yusni & Bakri. M. (2022). Analisis Dampak Bullying Terhadap Minat Belajar Siswa VII SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2 (3): 400-405.